

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Membaca Di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru

Yermia S Wabang,¹ Petrus Mau Tellu Dony,² Alboin Selly,³ Yessy Mata⁴
Halena Muna Bekata⁵,

^{1,2,4,5} Universitas Tribuana Kalabahi

Email: yermia.19002@mhs.unesa.ac.id¹, petrusdony2@gmail.com², boyselly0@gmail.com³,
yessymata760@gmail.com⁴, lenybekata@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Membaca Di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru ini bertujuan untuk; a). Mendeskripsikan proses pelaksanaan program literasi membaca Di sekolah; b). Mengetahui Dan Mendeskripsikan Faktor Penghambat Pelaksanaan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yakni observasi wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yakni data reduction (reduksi data), display data (penyajian data), conclusion drawing/verivication. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut; Program literasi membaca di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru dilakukan dengan penyediaan perpustakaan, penyediaan buku-buku bacaan, pembuatan sudut baca, taman baca, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dan reading camp, kunjungan perpustakaan keliling dan penjadwalan kunjungan setiap kelas ke perpustakaan kemudian dalam Penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor penghambat yang menjadi penghambat program literasi membaca yaitu: 1). Peserta didik tidak serius dalam kegiatan literasi membaca; 2). Tingkat kemampuan membaca peserta didik yang masih rendah; 3). rendahnya minat baca peserta didik; 4). Per kunjungan kelas ke perpustakaan dan juga waktu yang ditetapkan tidak cukup dalam melaksanakan program literasi membaca di perpustakaan yang hanya satu minggu satu kali; 5). kondisi perpustakaan tidak luas untuk menampung peserta didik dalam satu kelas.

Kata Kunci: faktor, literasi, membaca, penghambat, program.

PENDAHULUAN

Menurut Wildova (Mitasarissa, 2017:3), adanya keterampilan membaca dan menulis dapat menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang menarik dan ramah anak dengan memperkenalkan berbagai jenis buku bacaan. dan memberikan strategi membaca yang berbeda untuk mendukung kesinambungan pembelajaran Surangga, I. (2017:161). Pada dasarnya gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif yang mempertemukan komunitas sekolah, peneliti, penerbit, media, warga dan pemangku kepentingan. Tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk memperkenalkan dan membangkitkan minat membaca dan menulis siswa. Gerakan membaca di sekolah hendaknya mendapat dukungan dan perhatian khusus dari semua pihak, karena gerakan tersebut mendorong anak sekolah untuk membaca dan menulis, yang hasil akhirnya memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan lingkungan hidup.

Beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor eksternal dan internal ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Menurut Ichsan (2018:72), faktor eksternal adalah kurangnya perpustakaan di setiap sekolah dan faktor internal adalah ketidaktahuan siswa tentang apa itu literasi. Menurut Huda, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan

Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hidayat. dkk., (2018: 811), terdapat tiga permasalahan dalam penerapan GLS secara nasional, pertama, kurangnya buku pelajaran di sekolah. kedua, guru belum sepenuhnya menguasai metode melakukan kegiatan, keterampilan membaca, dan ketiga, GLS – kurangnya tempat membaca yang mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti pojok baca dan perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, masih banyak lagi yang perlu dipertimbangkan ketika mengimplementasikan program GLS. Baik faktor eksternal maupun internal sangat penting bagi masyarakat Indonesia dan menjadi tantangan untuk diperbaiki karena keunggulan negara dapat dilihat dari budaya literasi. Setiap sekolah memiliki lembaga pendukung yang mendorong anak-anak untuk membaca. Pernyataan tersebut selaras dengan program literasi yang memungkinkan siswa mengeksplorasi, memperoleh, dan mengamalkan ilmu yang diperoleh di sekolah untuk meningkatkan minat membaca. Menurut Fuad Hassan Zubaedis, (2017: 242).

Berdasarkan observasi awal penulis di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru, literasi merupakan suatu kegiatan terprogram yang digagas untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, namun pada pelaksanaannya program literasi terhambat karena rendahnya minat baca peserta didik sehingga program yang telah dirancang tidak berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari kurangnya kesiapan guru melaksanakan kegiatan literasi, serta guru tidak mengarahkan peserta didik untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan.

Kemudian berdasarkan data awal yang diperoleh penulis dari raport pendidikan Sekolah Dasar Inpres Bungawaru bahwa kemampuan literasi beroleh nilai 1.58, dengan capaian dibawah kompetensi minimum. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Membaca di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru” Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui Faktor Penghambat Pelaksanaan program literasi membaca di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (dalam Emzir, 2012, 9) alasan penggunaan metode kualitatif adalah;(1) hakikat dari pertanyaan penelitian sering dimulai dengan bagaimana atau apa. Dengan demikian, Peneliti menggunakan permulaan tersebut memaksa masuk kedalam topic yang mendeskripsikan apa yang berlangsung;(2) memilih studi kualitatif karena topic tersebut perlu di eksplorasi;(3) menggunakan metode kualitatif karena perlu menyajikan suatu pandangan yang detail tentang topik tersebut. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

Tahap persiapan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut;(1) melakukan observasi awal yang terjadi di sekolah; (2) Penyusunan proposal; (3) Penyusunan instrument peneliti yang meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan dalam mengumpulkan data.;

Tahap pelaksanaan. Adapun kegiatan peneliti dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut;(1). Penentuan subjek penelitian, dengan cara observasi dengan mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan program literasi membaca di sekolah; (2). Penentuan subjek penelitian dengan Cara memilih guru yang akan dijadikan subjek dalam penelitian; (3). Pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan guru terkait dengan problematika guru dalam melaksanakan program literasi membaca;(4). Melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui minat baca peserta didik

Tahap penyelesaian. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap penyelesaian adalah sebagai berikut; (a). Penganalisan dan pengolahan data hasil

observasi dan wawancara; (b.) Penyusunan laporan hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru. Alasan peneliti memilih SD GMT 01 Kalabahi karena sarana dan prasarana program literasi membaca sangat menunjang namun pelaksanaannya tidak terlihat aktivitas literasi membaca di sekolah, dan kurangnya minat baca peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat literasi membaca yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru, Observasi dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian terhadap peran guru, keaktifan siswa dan dukungan sarana prasarana dalam menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik. Hasil observasi dipaparkan sebagai berikut :



Suber data : foto Hasil observasi di UPTD SD Inpres Bungawaru

Tabel 1. Hasil observasi

Objek Observasi	Hasil Observasi	Kesimpulan
Guru memberi waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.	Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum jam pelajaran.	Guru mengarahkan peserta didik untuk Membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai
Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan sesuai waktu pelayanan perpustakaan	Tidak banyak peserta didik yang memanfaatkan waktu luang untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan.	Guru belum maksimal mengarahkan peserta didik untuk melakukan kunjungan

		keperpustakaan.
Guru mendampingi peserta didik untuk membaca di taman bacadan sudut baca	Tidak terlihat aktivitas pendampingan guru bagi peserta didik untuk memanfaatkan taman baca dan sudut baca baik yang ada didalam kelas maupun luar kelas untuk membaca	Guru tidak mendampingi pesertadidik untuk membacadi taman baca maupun sudut baca.
Peserta didik melakukanprogram literasi dengan disiplin	Banyak peserta didik yang tidak melakukan program literasi dengan disiplin, hal ini terlihat dimana kurangnya minat baca peserta didik, peserta didik tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan denganbaik, jam istirahat peserta didiklebih memilih menghabiskan waktunya diluar kelas untuk bermain dari pada membaca sudutbaca, taman baca, dan perpustakaan, sebagian siswa hanya melihat gambar yang ada pada buku saat kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran	Peserta didik tidak melakukan program literasi membaca dengan disiplin dikarenakan rendahnnya minatbaca peserta didik
Dukungan sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana penunjang program literasi membaca cukup memadai dari pengadaan perpustakaan dan taman baca. Pada setiap kelas juga difasilitasi, sudut baca pohon lietrasi, mading kelas papan panjang, dan buku fiksi maupun non-fiksi.	Cukup memadai sarana dan prasarana pendukung program literasi membaca di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru.

Sumber Data; Hasil Observasi Sekolah Dasar Inpres Bungawaru, Nopember 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana sangat mendukung program literasi dan salah satu program literasi membaca berjalan dengan baik namun selain daripada itu tidak terlihat aktivitas lainya yang menjurus pada lietrasi literasi membaca

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan dalam pelaksanaan program literasi membaca di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru tidak berjalan secara esefktif terlihat darikurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung program literasi membaca, hal ini menyebabkan peserta didik tidak mempunyai minat baca yang baik.

Berikuat wawancara dengan kepala sekolah UPTD SD Inpres Bungawaru terkait dengan program literasimembaca di sekolah dasar Inpres Bungawaru yaitu sebagai berikut:



Sumber data:Foto wawancara dengan kepala sekolah, Nopember 2023

Tabel 2. Wawancara Kepala Sekolah

<i>Indikator</i>	<i>Pertanyaan</i>	<i>Jawaban</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Pelaksanaan program literasi membaca</i>	Sejak kapan program literasi sekolah ini diterapkan?	Secara terprogram literasi membaca ini sudah dilaksanakan pada tahun 2021 sampai sekarang yang berarti sudah berjalan dua tahun.	<i>Program literasi membaca diterapkan pada tahun 2021</i>
	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung program literasi ini?	kami dari pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang program literasi membaca itu sendiri dalam hal ini perpustakaan, penyediaan buku, sudut baca, taman baca, mading kelas, papan pajangan.	<i>Sekolah Dasar Inpres Bungawaru memiliki sarana dan prasarana yang memadai</i>
<i>Kesiapan sumber daya pendukung program literasi membaca</i>	Kesiapan seperti apa yang dibuat untuk mendukung program literasi?	kami membuat beberapa program diantaranya adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kemudian kami membuat jadwal kunjungan peserta didik dari masing-masing kelas untuk melakukan	<i>Dalam kesiapannya. Sekolah Dasar Inpres Bungawaru membuat beberapa program dalam mendukung literasi membaca</i>

	perkunjungan ke perpustakaan.	
<i>Bagaimana kesiapan tenaga pendidik dalam pelaksanaan program literasi?</i>	<i>Semua komponen di Dasar Inpres Bungawaru sangat siap menjalankan program literasi</i>	<i>Sekolah Dasar Inpres Bungawaru siap untuk melakukan program literasi membaca</i>

Sumber data: Wawancara kepala Sekolah, Nopember 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir diatas dapat disimpulkan bahwa Program literasi membaca sudah diterapkan sejak tahun 2021 dan semua komponen sekolah sangat siap untuk mensukseskan program literasi. Untuk mendukung program literasi disiapkan berbagai fasilitas penunjang seperti; perpustakaan, penyediaan buku bacaan yang bervariasi, sudut baca, taman baca, mading kelas dan papan pajangan dan dalam kesipannya sekolah membuat beberapa program yaitu pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan buku bacaan yang bervariasi jadwal perkunjungan ke perpustakaan. Dalam pelaksanaan tersebut ada beberapa faktor penghambat program literasi adalah tingkat kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Kemudian dari pada itu, untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah mengadakan suatu program yaitu *reading camp*, dimana peserta didik dikategorikan sesuai tingkat keampuannya dan dibimbing secara khusus serta kerjasama sekolah dengan Badan Perpustakaan Daerah Alor untuk mengadakan program perpustakaan keliling sebulan sekali.

Wawancara terhadap guru kelas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana implementasi literasi membaca pada peserta didik di kelas IV-VI Sekolah Dasar Inpres Bungawaru, Berdasarkan hasil wawancara dari guru yakni NP, DH, ST, AMK, FEL dan HO dengan 5 pertanyaan maka jawaban yang samadari pertanyaan tersebut yaitu pertanyaan No 1, 2, 3, 4, 5, yang berinisial NP, DH, SG, AMK,

Berikut hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas UPTD SD Inpres Bungawaru terkait dengan program literasi membaca di sekolah dasar Inpres Bungawaru yaitu sebagai berikut:





Sumber data: Foto wawancara dengan Guru Kelas, Nopember 2023

Tabel 3. hasil wawancara guru kelas

<i>Indikator</i>	<i>Pertanyaan</i>	<i>Jawaban</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Proses pelaksanaan program lietrasi membaca</i>	Bagaimana pelaksanaan program literasi membaca ini, apakah ada rancangan khusus dalam implementasinya?	NP, DH, ST, AMK FEL dan HO bahwa Dalam pelaksanaan program literasi membaca kamimenerapkan program pembiasaan membaca 15 menitdiawal pembelajaran, penyediaan buku bacaan yang bervariasi. Penjawdwalan berkunjung ke perpustakaan, <i>reading camp</i> dan perputakaan keliling.	<i>Sekolah menerapkan program pembiasaan mmbaca 15 menitdan penyediaan buku bacaan</i>
<i>Kesiapan dan kenyamanan perpustakaan</i>	Bagaimana kondisi pespustakaan ?	Menurut NP, DH, ST, AMKFEL dan HO Terkait dengan kondisi ruang perpustakaan ini tidak terlalu luas sehingga tidakmampu menampung peserta didik tiap kelas sehingga diaturjadwal kunjungan per kelas keperpustakaan secara bergiliran seminggu sekali.	<i>Ruang perpustakaan tidak terlaluluas</i>
	<i>Apa yang menjadi faktorpenghambat dalam pelaksanaan literasi membaca</i>	<i>NP, DH, ST, AMK Sejauh ini problematika yang peserta didik adalah peserta didik tidak serius dalam kegiatan literasi membaca, tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca yang masih rendah, rendahnya minat baca peserta didik, Pesertadidik tidak serius dalam membaca, waktu kunjungan ke perpustakaan dalam seminggu sekalu tidak cukup, Kemudia menurut HO bahwa kendala yang dihadapi adalah kemampuan peserta didik dalam membaca yang masih rendah sedangkan menurut FEL bahwa sejauh ini belum ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Literasi membaca</i>	<i>faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi membacaadalah ketidakseriusan peserta didik dalam membaca dan rendahnya kemampuan membaca peseta didik</i>

Sumber data: Wawancara guru kelas, Nopember 2023

Berdasarkan data tabel diatas NP, DH ST dan AMK menjawab bahwa dalam pelaksanaan program literasi membaca diterapkan beberapa program yaitu; 1). Jadwal kunjungan setiap kelas ke perpustakaan; 2) perpustakaan keliling; 3). Penyediaan bahan bacaan yang bervariasi; 4). *reading camp*; 5). pembiasaan membaca 15 menit di sebelum pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang menghambat yakni kondisi kesiapan dan kenyamanan perpustakaan yang tidak terlalu luas untuk menampung peserta didik dalam satu kelas, ketidakseriusan peserta didik dalam melakukan program literasi membaca, rendahnya kemampuan membaca peserta didik, rendahnya minat baca peserta didik dan Batas waktu penjadwalan perpustakaan yang hanya dilakukan seminggu sekali tidak cukup

Wawancara terhadap peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa melalui kegiatan literasi membaca pada peserta didik di kelas IV-VI Sekolah Dasar Inpres Bungawaru. Berdasarkan hasil wawancara dari 12 peserta didik yakni KAPM, VTB, AB, MASR SE, IAL, CK, SRP, SAKA, JRP, MAW, DCPL. dengan 5 pertanyaan maka jawaban yang sama dari pertanyaan tersebut yaitu pertanyaan No 1, 2, 3, 4, 5, yakni 4 peserta didik yang berinisial SAKA, JRP, MAW, DCPL.

Berikut Berikut hasil wawancara dengan Peserta didik UPTD SD Inpres Bungawaru terkait dengan program literasi membaca di sekolah dasar Inpres Bungawaru yaitu sebagai berikut:



Sumber data : Hasil wawancara siswa di UPTD SD Inpres Bungawaru, nopember 2023

Tabel 4. Hasil Wawancara Peserta Didik

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
-----------	------------	---------	------------

<i>Pengetahuan siswa tentang literasi membaca</i>	Apakah yang kalian ketahui tentang literasi membaca?	Menurut SAKA, JRP, MAW, dan DCPL yang saya tau tentang literasi membaca adalah kegiatan membaca. Sedangkan menurut SE, IAL, CK Bahwa literasi membaca adalah rutinitas yang dilakukan disekolah sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit adapun pendapat menurut KAPM, VTB, AB dan MASR bahwa literasi membaca adalah memahami isi buku bacaan	<i>pemahaman siswa tentang literasi membaca bahwa literasi membaca adalah kegiatan membaca, adalah rutinitas yang dilakukan disekolah sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit dan memahami isi buku bacaan</i>
<i>Kegiatan siswa dalam program literasi membaca.</i>	Apakah kalian selalu membaca di sudut baca dan taman baca setiap hari?	Menurut AB, CK, dan KAPM dan bahwa saya membaca setiap hari di sudut baca dan taman baca kemudian menurut menurut MASR VTB, IAL dan SE bahwa saya sering membaca disudut baca dan taman baca sedangkan menurut SAKA, JRP, MAW, DCPL dan SRP bahwa Tidak, saya tidak pernah membaca di sudut baca dan taman baca.	<i>Peserta didik tidak memanfaatkan secara baik fasilitas sudut baca dan taman membaca untuk membaca buku.</i>
	Apakah kalian selalu berkunjung ke perpustakaan setiap jam istirahat?	Menurut SRP, AB, MASR dan VTB bahwa setiap hari saya pergi perpustakaan untuk membaca kemudia menurut CK, KAPM, SE, IAL Bahwa saya sering membaca di perpustakaan sedangkan menurut SAKA, JRP,DCPL dan MAW bahwa pada saat jam istirahat saya tidak biasa keperpustakaan pada saat istirahat.	<i>Peserta didik tidak memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku di perpustakaan.</i>
	<i>Setelah kalian membaca apakah guru meminta kalian untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut?</i>	<i>guru tidak pernah meminta kami untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca CK, KAPM, SE, IAL, VTB, MASR, SRP dan AB guru tidak setiap hari guru meminta kami untuk menceritakan kembali isi buku bacaan yang kami bacasedangkan menurut SAKA, MAW, DCPL dan JRP bahwa guru tidak pernah meminta kami untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca</i>	<i>Bahwa guru tidak meminta peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca</i>

Sumber data: Wawancara responden, 12 Nopember 2023

Berdasarkan hasil data tabel wawancara bahwa tingkat pemahaman siswa tentang literasi membaca bahwa literasi membaca adalah kegiatan membaca. Kemudian Kegiatan peserta didik dalam program literasi membaca juga tidak maksimal dan disiplin dimana peserta tidak memanfaatkan secara baik fasilitas sudut baca, perpustakaan dan taman membaca untuk membaca buku secara baik kemudian dalam waktu pelaksanaan literasi diawal pembelajaran juga tidak cukup bagi peserta didik dan peserta didik juga tidak

diarahkan guru untuk menceritakan kembali ini bacaan diawal pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan SAKA, JRP, MAW DCPL penelitian dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program literasi membaca tidak berjalan secara maksimal dan disiplin baik dari guru kepada peserta didik maupun peserta didik itu sendiri. Hal ini menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Membaca di Sekolah Dasar Inpres Bungawaru dilakukan dengan penyediaan perpustakaan, penyediaan buku-buku bacaan, pembuatan sudut baca, taman baca, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dan *reading camp*, kunjungan perpustakaan keliling dan penjadwalan kunjungan setiap kelas ke perpustakaan, Penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor penghambat yang menjadi penghambat program literasi membaca yaitu: (1) Peserta didik tidak serius dalam kegiatan literasi membaca; (2) Tingkat kemampuan membaca peserta didik yang masih rendah; (3) Rendahnya minat baca peserta didik; (4) Kunjungan kelas ke perpustakaan dan juga waktu yang ditetapkan tidak cukup dalam melaksanakan program literasi membaca di perpustakaan yang hanya satu minggu satu kali; (5) Kondisi perpustakaan tidak luas untuk menampung peserta didik dalam satu kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Yayasan Tribuana Alor yang telah membantu dalam memberikan dana penelitian, dan Terimakasih kepada Kepala Sekolah UPTD SD Inpres Bungawaru yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di tempat beliau bertugas. Serta para Bapak/Ibu Guru Wali Kelas dan peserta didik yang bersedia responden menjadi subyek penelitian penulis.

REFERENSI

- Antro Dalam Kurniawan *et al* Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas Iv Sekolah Dasar (2019; 33) Jurnal Pendidikan Dasar Volume III, Nomor 2, November 2019
- Erwin Widiyanti. (2019). Hambatan Gerakan Literasi Sekolah Sd Negeri 1 Karanggintung. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 6–39.
- Fahmi, M. Q. Subroto, W. T. & Suprijono, A. (2022). Analisis Peran Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Perkembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8215–8227. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3460>
- Ii, B. A. B., & Teori, A. L. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kuku Anugrah Pratama, *Fkip* 2020. 8–27.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., Wahyudin, D., & Indonesia, U. P. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 3(5), 2866–2873.
- Kurniawan Et Al Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas Iv Sekolah Dasar (2019; 33) Jurnal Pendidikan Dasar Volume III, Nomor 2, November 2019
- Moses, M. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 18–36.

<https://doi.org/10.25105/mrbm.v12i1.1103>

- Munthe, A. P. (2015). Disampaikan Dalam Workshop Untuk Mahasiswa Tentang Penelitian Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Di Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, Karawaci, 16 Dan 23 Juni 2015. *Scholaria*, 5(2), 1–14.
- Novi Arum Puspitasari, S. (2022). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877– 5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Nurwega, D. (2015). Dendi Nurwega, 2015 Pembinaan Karakter Antikorupsi Siswa Pada Lingkungan Boarding School Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu.
- Putri, R. (2021). Bab Ii Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 20, 8–26.
- Selly, A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA KRISTEN 1 KALABAHI. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 404-418.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2015,24–30.
- Suparyanto Dan Rosad (2015). (2020). *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Wiguna, A. C., Oktari, D., Tobing, J. A. D. E., & Fajar, R. P. A. L. (2022). Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21. 7(1), 1478–1489.